

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU
DI MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

AHMAD NAASYITH DZAKY

NIM: 1603036119

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Naasyith Dzaky
NIM : 1603036119
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 April 2020

Pembuat pernyataan



Ahmad Naasyith Dzaky

NIM: 1603036119



PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Nama : Ahmad Naasyith Dzaky
NIM : 1603036119
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru
Di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak**

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam tahun Akademik 2020.

Semarang, 21 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji Utama I

Mukhammad Rikza, S.Pd., M.Si.
NIP. 198003202007101001



Penguji Utama II

Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.

NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juli 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA
Futuhiyyah 1 Mranggen Demak

Nama : Ahmad Naasyith Dzaky

NIM : 1603036119

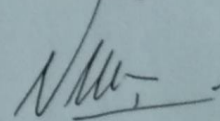
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbivati, M. Pd.

NIP. 195202081976122001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6).

ABSTRAK

Ahmad Naasyith Dzaky, 2020. *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”*. Pembimbing, Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd..

NIM : 1603036119

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang : 1) Apa pengertian Madrasah Aliyah (MA), Unsur atau komponen, dan karakteristiknya?, 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) Pengertian Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama, Jenjang kelas dalam waktu tempuh Madrasah Aliyah (MA) sama seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). 2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru ada enam indikator yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai lider, dan kepala sekolah sebagai motivator. 3) faktor pendukung yaitu dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, murid, wali murid, staff yang ada di sekolah, dan juga masyarakat sekitar. Faktor penghambat yaitu ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, selain itu kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik satu persatu.

Kata Kunci : *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987.

| No | Arab | Nama | Latin |
|----|------|-------------|--------------------|
| 1 | ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan |
| 2 | ب | <i>Ba</i> | B |
| 3 | ت | <i>Ta</i> | T |
| 4 | ث | <i>Sa</i> | ṣ |
| 5 | ج | <i>Jim</i> | J |
| 6 | ح | <i>Ha</i> | Ḥ |
| 7 | خ | <i>Kha</i> | Kh |
| 8 | د | <i>Da</i> | D |
| 9 | ذ | <i>Za</i> | ḏ |
| 10 | ر | <i>Ra</i> | R |
| 11 | ز | <i>Zai</i> | Z |
| 12 | س | <i>Sin</i> | S |
| 13 | ش | <i>Syin</i> | Sy |
| 14 | ص | <i>Sad</i> | ṣ |
| 15 | ض | <i>Dad</i> | ḏ |
| 16 | ط | <i>Ta</i> | ṭ |
| 17 | ظ | <i>Za</i> | ẓ |
| 18 | ع | <i>'Ain</i> | ‘ |
| 19 | غ | <i>Gain</i> | G |
| 20 | ف | <i>Fa</i> | F |
| 21 | ق | <i>Qaf</i> | Q |
| 22 | ك | <i>Kaf</i> | K |
| 23 | ل | <i>Lam</i> | L |
| 24 | م | <i>Mim</i> | M |
| 25 | ن | <i>Nun</i> | N |

| | | | |
|----|----|---------------|---|
| 26 | و | <i>Wau</i> | W |
| 27 | هـ | <i>Ha</i> | H |
| 28 | ء | <i>Hamzah</i> | ' |
| 29 | ي | <i>Ya</i> | Y |

Bacaan madd:

â= a Panjang

î = I Panjang

û= u Panjang

bacaan diftong:

au= او

ai= اي

iy= اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para shahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam, penulis menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya kepada:

1. Pahlawan-pahlawanku yang luar biasa Bapakku Muhammad Iskak, S.Pd. dan Ibuku Siti Khusaedah yang begitu luar biasa do'a Beliau, nasihat, kasih sayang, dukungan, perjuangan, dan pokoknya luar biasa, Beliau Malaikatku yang luar biasa.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
4. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, "Terimakasih atas arahan, bimbingan, kesabaran, dan motivasinya selama ini, ibu selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi saya".
5. Dr. Fatkurroji, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Drs. Wahyudi, M.Pd., selaku Dosen Wali yang memberikan nasihat dan dukungan serta arahannya dari awal studi kepada peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Keluarga ku tercinta dan tersayang, kakak kandung ku pertama Ahmad Nur Faaiq, dan kakak kandungku yang kedua Ahmad Daafiq dan kakak iparku Kholifatul Syaada, Susi Fauzul Muna yang selalu memberi dukungan, serta adek ku satu-satunya Azka Nuriya Wahyu Lestari dan sepupu ku Sofia Fakhrunnisa yang selalu memberi semangat, Simbah yang sudah mendahuluiku, simbah kakung Kebumen yang masih ada, Keluarga Besar Kebumen dan keluarga besar Demak, Pakde, Makde, keponakanku semua yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

8. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Terimakasih atas ilmunya.
9. Seluruh Dosen Tercinta Manajemen Pendidikan Islam yang begitu luar biasa atas ilmu, motivasi, dorongan, nasehat dan masih banyak lagi, terimakasih banyak.
10. Seluruh staff Tata usaha, staff perpustakaan, karyawan, dan staff keamanan serta seluruh civitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bantuan, kemudahan dan kelancaran dalam proses administrasi maupun moril selama penulis menempuh Pendidikan.
11. Tempat KKL ku dulu KEMENTERIAN AGAMA DEMAK, Tempat PPL ku SMAN 1 Kendal dan Seluruh Siswa/I SMAN 1 Kendal yang tersayang dan ter uluh-uluh.
12. Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I., selaku Kiyai saya dan Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak atas izin, bantuan, dan kerjasamanya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini sehingga dapat gterlaksana dengan lancar.
13. Semua Dewan Guru dan juga beliau termasuk Kiyai-kiyai saya MTs Futuhiyyah 1 dan MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yang luar begitu biasa jasanya, mulai saya sekolah disitu sampai sekarang masih saja ada ikatan baik yang luar biasa.
14. Romo KH. Abdul Bashir Hamzah beserta Umi Hj. Chafidlotul Ulya Selaku pengasuh PONPES AL-ANWAR Mranggen Demak, beliau termasuk kiyai saya yang luar biasa.
15. Romo KH. M. Arif Jatmiko, Lc., M.S.I., beserta Umi Ishtifaiyyatus Sa'adah, Beliau pengasuh PONPES Usmaniyyah Ngemplak Mranggen Demak, dan Beliau selaku Kiyai saya yang begitu luar biasa dalam mengajar, membimbing dan menasehati saya.
16. Kawan-kawan KKL, magang perpus, PPL, dan KKN yang sudah mau tertawa dan berjuang Bersama.
17. Semua murid saya yang pernah diajar saya, terimakasih buat kalian yang selalu membuat saya lupa akan lelahnya diri ini.
18. Teman-teman yang sudah seperti keluarga yaitu MPI C 2016 uluh-uluh, terimakasih banyak untuk kebersamaannya dalam perjuangan Pendidikan, dan juga terimakasih untuk keluh kesah kita Bersama, kalian luar biasa.
19. Keluarga Besar MPI Angkatan 2016.
20. Keluarga Besar HMJ MPI Lintas Angkatan.
21. Keluarga besar Biro perjalanan wisata CV. PANDAWA TOUR, mulai dari komanditerku juga partnerku, dan semua Crew yang sudah mau berjuang Bersama dalam memajukan Usaha kami.

22. Kawan-kawan ngopi dimanapun kalian berada, terimakasih sudah mau melingkar Bersama dengan suguhan secangkir kopi yang tak pernah memilih siapa penikmatnya.
23. Teman kesana kemari, Acong, Shopin, Mimbar, Yusuf, Syifa, maulida, anis, elfi, Nauval, Wiwit, Aripin Purwodadi, Zaenal Arifin Blerong, Khosi'in yang lagi kerja di Jepang, Ardot, Rezky, Gus Zidny, Aji, Miftah, Deka, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.
24. Keluarga Besar Sedulur FOKMAF (Forum Komunikasi Mahasoswa/i Alumni Futuhiyyah) Semarang.
25. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah dilakukan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran terbuka untuk siapapun. Peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Semarang, 08 Juli 2020

Peneliti,

Ahmad Naasyith Dzaky

NIM. 1603036119

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Peran Kepala Sekolah | 9 |
| a. Pengertian Madrasah Aliyah, unsur/komponen, dan karakteristiknya..... | 9 |
| b. Pengertian Peran..... | 13 |
| c. Kepala Sekolah..... | 14 |
| d. Peran Kepala Sekolah..... | 18 |
| e. Profesionalisme Kepala Sekolah | 23 |

| | |
|---|-----------|
| f. Tanggung Jawab dan kewajiban Kepala Sekolah | 24 |
| 2. Mutu Guru Madrasah Aliyah | 27 |
| a) Pengertian Mutu | 27 |
| b) Pengertian Guru..... | 28 |
| c) Peran Guru di Sekolah..... | 31 |
| d) Kompetensi Guru | 33 |
| e) Pengembangan Kompetensi Guru | 35 |
| 3. Program Untuk Meningkatkan Kualitas Guru | 37 |
| B. Kajian Pustaka | 39 |
| C. Kerangka Berfikir | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 45 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 46 |
| D. Fokus Penelitian | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Uji Keabsahan Data | 49 |
| G. Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 54 |
| A. Deskripsi Data..... | 54 |
| 1. Latar Belakang Berdirinya | 54 |
| 2. Tujuan Pendidikan | 55 |
| 3. Profil MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak..... | 56 |
| 4. Visi dan Misi MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak | 57 |
| B. Hasil Penelitian | 59 |
| 1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak..... | 59 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak | 69 |

| | |
|--|------------|
| C. Analisis Data..... | 71 |
| 1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak..... | 71 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak..... | 80 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 83 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 87 |
| C. Kata Penutup..... | 87 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 93 |
| | |
| RIWAYAT HIDUP..... | 107 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Kerangka berfikir.. | 82 |
| Tabel 2.2 Sumber Data | 87 |
| Tabel 4.1 Proses Analisis Data | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Proses Analisis Data | 52 |
| Tabel 4.2 Kegiatan Pelatihan | 60 |
| Tabel 4.3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah..... | 61 |
| Tabel 4.4 Kunjungan Guru | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran I Pedoman Dokumentasi | 93 |
| Lampiran II Pedoman Observasi dan Wawancara | 94 |
| Lampiran III Dokumentasi | 95 |
| Lampiran IV Surat Keterangan..... | 104 |
| Lampiran V Surat Ijin Riset..... | 105 |
| Lampiran VI Surat Penunjukan Pembimbing..... | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah, suatu lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah adalah unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik, untuk itu kepala sekolah memiliki program pendidikan yang bersikap dinamis agar menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.¹ Administrasi material adalah administrasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

. Menurut Schermerharn bahwa pimpinan dan manajer yang baik adalah yang mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi, selain itu permasalahan yang sering dihadapi oleh para kepala sekolah adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja guru yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan, untuk meningkatkan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana memotivasi guru, bagaimana pengawasan

¹ Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989) hlm. 18

dilakukan, dan bagaimana cara mengembangkan budaya kerja yang efektif serta bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, agar guru dapat bekerja secara optimal sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah.²

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para kepala sekolah adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut Schermerharn bahwa pimpinan dan manajer yang baik adalah yang mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana memotivasi guru, bagaimana pengawasan dilakukan, dan bagaimana cara mengembangkan budaya kerja yang efektif serta bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, agar guru dapat dan mau bekerja optimal dan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah.³

Peningkatan mutu guru terletak pada peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin. Untuk meningkatkan mutu guru, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁴ Untuk itu kepala sekolah perlu menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu kependidikannya yaitu guru karena memang salah satu faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala sekolah tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki standar kompetensi Sebagaimana dikemukakan dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrasah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan

² Schermerharn, *Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003, hlm. 7

³ Schermerharn, *Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003, hlm. 7

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet 4. hlm. 25.

kompetensi sosial. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas guru agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Tugas tambahan Kepala Sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan menjalankan perannya sebagai Kepala Sekolah dengan tepat. Peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah meningkatkan kualitas guru dalam satuan pendidikan tersebut.

Sergiovanni memaparkan kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan, didukung dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain. Prestasi kerja kepala sekolah dipengaruhi oleh variabel-variabel kepemimpinan, pengetahuan manajemen, budaya organisasi sekolah.⁵

Dalam kegiatan peningkatan kualitas guru di sekolah, motivasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dalam menjalankan program yang sudah diadakan dapat berjalan sesuai tujuan dan dapat bekerja secara maksimal. Namun jika kita lihat dari kualitas guru saat ini, sebagian besar Kepala Sekolah belum memberikan motivasi secara maksimal kepada guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas guru dalam bekerja di sekolah tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya. Guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidangnya akan mampu melihat ke depan dalam peningkatan perkembangan unit pelayanan teknis (UPT). Kinerja guru dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap kompetensi yang dimiliki sebagai tenaga profesional

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen

⁵ Ahmad, S. 2013. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 127– 147.

kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi dan kesempatan berprestasi.⁶

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan tanggung jawab, dan ada guru yang melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi tanggung jawab, selain itu ada juga guru yang membolos, datang tidak tepat pada waktunya, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang memiliki kinerja rendah, sekolah akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu.

Setiap diri individu terhadap segala sesuatu yang ditetapkan kepadanya, akan menciptakan suatu masyarakat yang tertib dan bebas dari kekacauan. Demikian juga kehidupan dalam suatu organisasi akan sangat dibutuhkan ketaatan dari anggota-anggotanya pada peraturan dan ketentuan yang berlaku pada organisasi tersebut, karena apa yang menjadi tujuan dari organisasi akan sulit dicapai bila tidak ada disiplin kerja.

Untuk menacapai semua itu diperlukan kesadaran dari semua pihak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, dan suatu organisasi harus mengusahakan agar peraturan bersifat jelas mudah dipahami dan adil, yaitu berlaku untuk Kepala sekolah yang tertinggi maupun guru atau karyawan yang terendah.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari

⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm.19

kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.⁷

Seorang pendidik mempunyai tugas, fungsi dan peran besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pendidik akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan belajar peserta didiknya. Peserta didik akan cenderung mengikuti atau meniru terhadap apa yang dilakukan oleh pendidik. Maka seorang pendidik haruslah mempunyai standar kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan baik. Sehingga akan mencetak peserta didik dengan kompetensi dan kualitas yang baik pula.

Dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah, Kepala Sekolah dapat menjalankan perannya dengan motivasi agar guru dapat mengajarkan dengan baik dan seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman.

Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, dan sebagainya.

Oleh karenanya, peningkatan mutu guru tentu masih harus terus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Karena dalam melakukan pembelajaran yang professional Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas seorang kepala sekolah mutu profesionalisme seorang guru.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat.⁸ Dalam meningkatkan kualitas mutu guru peran kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dituntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin professional. Ciri khas kepala Sekolah yang professional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain di sekolah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya

⁷<http://afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-bentuk-kedisiplinan-di.html>, Diakses Tanggal 13 April 2020

⁸ Rahmad Syah Putra, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, (Volume 5, No. 3, Agustus 2017), Hlm:161.

MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak merupakan sekolah berbasis Islam yang banyak diminati karena prestasinya tidak kalah dengan MA Negeri maupun swasta lainnya, akan tetapi masih ada persoalan atau kendala yang harus hadapi, dalam hal ini akan berdampak pada kualitas mutu guru dan perangkat pendukung lainnya. Karena ada beberapa faktor penghambat antara lain masih kurangnya alat penunjang pembelajaran, sehingga guru kurang dalam menerapkan metode pembelajaran, masih ada beberapa guru yang belum lulus S1, akan tetapi sudah mengajar mata pelajaran karena sudah mengabdikan di Yayasan Futuhiyyah Mranggen Demak, dan sebagian guru diantaranya sudah mendapat sertifikat pendidik dari pemerintah.

Walaupun dapat dikatakan sudah ada peningkatan mutu pada guru. Namun jika dilihat dari jumlah seluruh guru, maka yang sudah dikatakan memenuhi standar mutu guru belum seluruhnya, masih banyak guru yang hanya menjalankan tugasnya dalam mengajar tapi tidak menjalankan tugas sebagai pendidik dan masih ada guru yang belum menggunakan variasi metode dalam mengajar hanya menggunakan metode mengajar tradisional atau ceramah.

Dalam hal ini sejauh mana peran kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap iklim kompetensi yang berkualitas dalam peningkatan mutu. Karena pada hakikatnya peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang (brain power) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang apa pengertian Madrasah Aliyah, bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dan bagaimana dampaknya di dan MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Sedang judul yang penulis ajukan ialah **“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian Madrasah Aliyah (MA), Unsur atau komponen, dan karakteristiknya?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dan bagaimana dampaknya di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kualitas atau mutu guru dalam melaksanakan tugas mendidik peserta didik di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis faktor implikasi dan dampaknya dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kemenag
Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.
 - b. Bagi Masyarakat
Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam hal peningkatan program yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembelajaran agar kualitas atau mutu guru semakin baik di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

e. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan tujuan sekolah dengan memperbaiki kualitas guru dan kualitas siswa juga dapat meningkat.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

a. Pengertian Madrasah Aliyah (MA), unsur atau komponen, dan karakteristiknya

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama, Jenjang kelas dalam waktu tempuh Madrasah Aliyah (MA) sama seperti Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada tahun kedua (kelas 11), siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional. Sebagaimana SMA, MA terbagi menjadi dua yaitu, MA Umum yang sering dinamakan atau disebut MA dan MA Kejuruan yang sering dinamakan atau disebut MAK.

Pada dasarnya kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan agama islam. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di MA selain mata pelajaran umum diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam atau sering disebut SKI, dan Bahasa Arab.

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan islam di Indonesia telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah tersebut telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman sehingga telah mengubah Pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, mushalla, dan masjid menjadi Lembaga Pendidikan sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini. Madrasah sebagai sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran stretegis ini, menurut hafid abbas dikarenakan Indonesia sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia yang memiliki jumlah terbesar di dunia. Mereka ini memerlukan layanan Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berciri khas Islam.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 hingga sekarang telah disempurnakan lagi menjadi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, keduanya mengakui eksistensi madrasah sebagai sub-sistem Pendidikan nasional. Penerapan kedua undang-undang ini sebagai respon dan upaya pemerintah untuk menjadikan madrasah sebagai pusat keunggulan dan memiliki nilai plus. Unggulan atau nilai plus disini, bahwa madrasah memiliki keunggulan komperatif, yaitu penekanan yang signifikan pada Pendidikan agama dan akhlak (moralitas/imtaq) di satu sisi, dan penekanan signifikan pada Pendidikan umum (iptek) di sisi lain.

Madrasah merupakan salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional. Sebagai sub-sistem Pendidikan Nasional, madrasah tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Nasional secara umum. Secara lebih khusus, problematika yang dihadapi madrasah, yaitu pertama, rendahnya kualitas sarana fisik yang ditunjukkan dengan Gedung-gedung madrasah yang rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, perpustakaan yang kurang lengkap, laboratorium yang tidak standar bahkan tidak punya laboratorium, pemakaian teknologi informasi yang tidak memadai, dan masih banyak lagi; kedua, rendahnya prestasi siswa dalam hal dunia iptek apabila dibandingkan dengan siswa sekolah umum; ketiga, kurangnya pemerataan kesempatan Pendidikan hal ini data Dirijen Pendis Depag tahun 2000 menunjukkan bahwa paling banyak angka partisipasinya ditingkat SLTP yang masih rendah, yaitu 54,8%, sementara itu, layanan Pendidikan usia dini masih sangat terbatas; keempat, rendahnya relevansi Pendidikan dengan kebutuhan yang dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang masih nganggur. Data statistic Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag RI (2005-2006) menyatakan, dewasa ini terdapat 5,9 juta anak sedang belajar di bangku madrasah, 85,2% berasal dari keluarga miskin dan kurang beruntung, sehingga 10%-nya mengalami putus sekolah. Mereka ini jelas menambah angka pengangguran, yang seharusnya mereka di sekolah mendapatkan ketrampilan hidup dan bekal lain untuk mengangkat mereka dari kemiskinan; kelima, rendahnya kualitas guru, hal ini ditunjukkan dengan data, sebanyak 303.000 guru MI, MTs, dan MA se-Indonesia masuk dalam kategori tidak layak mengajar.

Melihat kondisi mutu Pendidikan madrasah pada umumnya seperti di atas, pemerintah dalam hal ini Dirijen Pendidikan Islam Kementrian Agama membuat arah kebijakan sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan di madrasah.

Peningkatan mutu, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan daya saing Pendidikan madrasah meliputi lima aspek, yaitu: peningkatan mutu kurikulum dan system pembelajaran, peningkatan mutu lulusan, peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan mutu sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen.

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di madrasah diperlukan sebuah system yang baik dan berkualitas. Sistem Pendidikan di madrasah terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan madrasah. Semua komponen meliputi guru, peserta didik, sarana/alat Pendidikan, Kepala madrasah, dana, lingkungan, dan lainnya sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan madrasah.

Dari komponen-komponen Pendidikan dan pembelajaran di atas, dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah terdapat tiga unsur utama yang menjadi perhatian, yaitu siswa, guru, dan kurikulum.

Kurikulum Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek⁹ :

1) Peserta didik

Peserta didik Madrasah Aliyah dalam kedudukannya sebagai siswa, dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Usia ini biasanya berkisar antara 13 tahun s/d 21 tahun masa ini sering disebut masa puber dan adolesen, artinya periode transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa orang dewasa, dan pada akhirnya akan berdampak sekaligus mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan: (a) Aspek kecerdasan (kognitif), yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, mengingat sampai mampu memecahkan masalah. Kemampuan kognitif termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

⁹<http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com/2013/06/karakteristik-pendidikan-madrasah.html>

sintesis dan evaluasi. (b) Aspek perasaan (afektif) yaitu kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Adapun ruang lingkup aspek ini meliputi; pengenalan/penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan). (c) Aspek ketrampilan (psikomotor), yaitu berkaitan dengan ketrampilan motorik berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini termasuk (meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi dan naturalisasi atau otonomisasi).

2) Aspek tujuan

Mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah SWT dan syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis dilingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Dalam mencapai arah dan tujuan itu, bentuk kurikulum yang diberikan adalah kurikulum pendidikan Islam secara komprehensif dan modern yang selalu sensitif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Spesifikasi dan ciri khasnya adalah penguasaan Al-qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

3) Aspek materi pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan dimadrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi. mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan madrasah Aliyah termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren. Oleh karena itu secara umum lembaga pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: Menonjolnya tujuan agama dan akhlak, Maksudnya: baik tujuan, materi, metode, alat dan tehnik bercorak agama dan

segala yang diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan akhlak didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah serta peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh.

4) Aspek struktur kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum, madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran; al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jampun di madrasah aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

b. Pengertian peran

Peran menurut E.Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan oleh individu terhadap individu lain.¹⁰ Dan peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).¹¹ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Peran menurut M, Saekhan Muchith, S Ag, M.Pd, peran adalah kontribusi sesuatu yang dapat diberikan kepada yang lain baik kontribusi negatif maupun positif.¹²

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas.¹³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴ Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada

¹⁰ Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 221.

¹¹ Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi Baru*. Jakarta: Rajawali pers. hlm.13.

¹² M. Saekhan Muchith, *Isu- Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, hlm. 39

¹³ Peter Salim, *The contemporary English Indonesion Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), him. 1672

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751

seseorang. Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

c. Kepala sekolah Madrasah Aliyah

Kepala sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat penerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.¹⁶ Hal lain yang yang bisa diartikan bahwa kepemimpinan adalah bagian penting dalam manajemen.¹⁷ kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.

¹⁵ Wahjosumijo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan...*, hlm . 83.

¹⁶Abdullah Munir., *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm.7.

¹⁷.Rosdianti, R, Sri. 2013.Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93-106.

¹⁸ Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV*(2), 390-400.

Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendekiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat.¹⁹

Firman Allah Swt (QS: Al-Baqarah: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS: Al-Baqarah: 30).²⁰

Tafsir ayat diatas yaitu Allah SWT menceritakan perihal anugerahNya kepada bani adam, yaitu sebagai makhluk yang mulia, mereka disebutkan dikalangan makhluk tertinggi yaitu para malaikat sebelum mereka diciptakan. Untuk itu Allah ST berfirman *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat.*” (QS: Al-Baqarah: 30) makna yang dimaksud ialah “ Hai Muhammad, ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat dan ceritakanlah hal ini kepada kaumMu.

Bersumber dari Hasan al-Bashri dan Qatadah, Ibnu Jarir mengatakan: firman Allah: *Innii jaa'ilun fil ardli khaliifata* (“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”) maksudnya Allah berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku akan melakukan hal itu.” Artinya Dia memberitahukan hal itu kepada para malaikat. Ibnu Jarir mengatakan: artinya Allah berfirman, “Aku akan menjadikan di muka bumi seorang khalifah dari-Ku yang menjadi pengganti-Ku dalam memutuskan perkara secara adil di antara semua makhluk-Ku. Khalifah tersebut adalah Adam dan mereka yang menempati posisinya dalam ketaatan kepada Allah dan mengambil keputusan secara adil di tengah-tengah umat manusia.”²¹

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas Allah SWT berfirman “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) diantara umat

¹⁹ Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*,...hlm. 10

²⁰ Departemen Agama RI, (2006), *Al-qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, hal. 23.

²¹ <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/02/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-30/> ,Diakses Tanggal 13 April 2020

manusia Allah akan memilihnya. kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti dia harus menjaga dan menjalankan amanat itu serta bertanggung jawab atas yang dipimpinya.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.²²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.²³ Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Katz mengelompokkan kompetensi kepala sekolah ke dalam tiga kompetensi. Pertama, *technical skill* yaitu keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah melalui taktik yang baik, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis. Kedua, *human relation skill*

²² Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

²³ E. Mulyasa., *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hlm.V.

yaitu kemampuan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja dan kemampuan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat. Ketiga, *conceptual skill* yaitu kemampuan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan dalam bekerja.²⁴

Menurut Permendiknas no 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial.²⁵

Istilah kepala sekolah disini memiliki makna umum. Pengertian kepala sekolah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institute atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana telah kita ketahui, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, memberi dan membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

²⁴ Sudarwan Danim. (2007). *Visi Baru Manejemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 23.

²⁵ Depdiknas. (2007). *Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

²⁶ Dr. Mujamil Qomar., *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 285.

d. Peran kepala sekolah Madrasah Aliyah

Kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka.²⁷

Pernyataan yang sama juga dijelaskan dalam *journal international of education* bahwa: *principal's job is about creating a culture in which principal's and teachers lead together with support and encouragement of their administrators.*²⁸

Kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.²⁹ Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh *Journal of In-Service Education, Volume 26, Number 2, 2000*³⁰ bahwa: *School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and success of a school learning community.*

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, innovator, supervisor dan motivator.³¹

Adapun peranan utama pemimpin pendidikan dalam kultur (budaya) mutu yang dipaparkan oleh salis yaitu:

²⁷ Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 5 No. 2 Oktober 2017). Hlm: 24.

²⁸ Nancy Akert and Barbara N. Martin, *Journal International of Education The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*, Vol. 4, No 4, 23 Agustus 2012.

²⁹ Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Firuz Media, 2012), hlm. 41.

³⁰ Paul V, Bredeson and Olof Johansson *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development, Volume 26, Number 2, 2000.*

³¹ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98.

1. Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
3. Mengkomunikasikan pesan mutu
4. Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
5. Mengarahkan perkembangan karyawan
6. Berhati hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
7. Memimpin inovasi dalam institusi
8. Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
9. Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
10. Membangun tim yang efektif
11. Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan³²

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

³² Nur Rohman, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara*, *Jurnal Tarbawi* (Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017). Hlm:204.

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.³³

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.³⁴

Dalam organisasi atau lembaga, terutama di lembaga pendidikan, ada sikap mental guru yang bekerja tidak atas inisiatif dan dari tanggung jawab, tetapi hanya atas dasar diperintah oleh kepala. Hal yang demikian ini, berakibat pada hasil pekerjaan yang dilaksanakan tidak optimal. Guru melakukan tugas karena berdasarkan petunjuk dari kepala, sehingga guru tidak mempunyai inisiatif sendiri dan kreatif.³⁵

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.³⁶

³³ M. Bakhrudin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik, Islam Kontemporer: Jurnal Studi Keislaman*(Vol. 1 No. 1 2016). Hlm:6.

³⁴ Sunarto. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*,5(1), 17–29.

³⁵ Maswan, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Jurnal Tarbawi* (Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015). Hlm:199.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004). hlm. 98.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan administrator yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar setiap peserta didiknya, dengan menyediakan fasilitas, lingkungan belajar, dan program pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa berkembang dengan baik.³⁷

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.³⁸

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan

³⁷ Endang Herawan, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1). Hlm: 262

³⁸ A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 189–199.

solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.³⁹

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴⁰

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif,

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS, ...* ,hlm . 108.

⁴⁰ Muh. Fitrah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu* (Vol 1. 28 Pebruari 2017). 31-42.

dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴¹

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.⁴²

Dalam *international journal of education* dijelaskan bahwa: *professionalism requires three essential characteristic: high levels of professional knowledge, skills and dispositions* (profesionalisme mencakup tiga unsur: pengetahuan yang tinggi, ketrampilan dan tempat yang layak/gaji yang layak).⁴³

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah mempunyai peran yang penting yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator. Kepala sekolah harus mampu menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya selain itu sebagai administrator kepala madrasah harus mampu mengelola pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien.

e. Profesionalisme Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa: "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik." kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan, dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS...*, hlm . 115.

⁴² Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Eningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.

⁴³ Minsun Shin, *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, Vol. 4, No 4, 14 Juni 2012

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana."⁴⁴

Selanjutnya dalam LTU R1 No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁵

Pidarta mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan teknik ialah ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya
- b. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana
- c. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan
- d. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain
- e. Berpikir untuk masa yang akan datang, dan
- f. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan.

f. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Sekolah / Madrasah Aliyah

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Daily dalam Jamal Ma'mur Asmani, Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (dalam konteks menyukseskan MBS & MBK), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24-25

⁴⁵ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8

yang berkualitas. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terusmenerus. Dan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.⁴⁶

Menurut Bredeson dan Johansson kepala sekolah harus melakukan beberapa langkah, antara lain:

- 1) selalu melakukan analisis terhadap basil belajar siswa, ujian, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan
- 2) mengatasi masalah melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan
- 3) melakukan analisis apakah program-program yang sudah diorganisir masih efisien untuk.⁴⁷

Dedy Mulyasana merinci dalam buku Jamal Ma'mur Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Menjabarkan visi kedalam misi target mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah.
- 4) Membuat rencana kerja dan strategis kerja tahunan.
- 5) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
- 6) Melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua/wali siswa dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motovasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi serta sangsi atas pelanggaran dan kode etik.
- 9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- 10) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi.
- 12) Meningkatkan mutu pendidikan.

⁴⁶ Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal 21.

⁴⁷ Bredeson, Paul V., dan Olof Johansson. 2013. The School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Journal of in Service Education, USA*

- 13) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga.
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan.
- 15) Membangun, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah.
- 16) Menjamin manajemen organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah.
- 17) Menjalin kerja sama dengan orang tua, msyarakat, dan komite sekolah.
- 18) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

Firman Allah QS. An-Nisa : 59

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا⁴⁸

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴⁹

Menurut Tafsir Al Qurthubi ayat diatas membahas perihal pemimpin dan perintah bagi mereka untuk menunaikan amanat, begitu juga menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Ayat ini ditujukan untuk rakyat, pertama-tama diperintah untut taat kepada Allah SWT yaitu dengan mengerjakan perintah-perintah Nya, lalu taat kepada Rasul Nya dengan apa-apa yang diperintah dan dilarang , kemudian taat kepada ulil amri, sesuai pendapat mayoritas ulama, seperti Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan selain mereka.

Al Qurthubi berkata, Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib RA, bahwa ia berkata, "Kewajiban seorang pemimpin adalah ber hukum dengan adil dan menunaikan amanat, jika itu dilakukan, maka wajib bagi kaum muslimin untuk menaatinya karena Allah SWT memerintahkan kita untuk menunaikan amanat dan berlaku adil, lalu memerintahkan kita untuk taat kepada mereka"

⁴⁸<https://tafsirweb.com/1591-quran-surat-an-nisa-ayat-59.html>. diakses Tanggal 13 April 2020

⁴⁹ Departemen Agama RI, (2011), *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, hal.

Mujahid dan Jabir bin Abdullah berkata, "Ulil amri (pemerintah) adalah ahli Al Qur'an dan ilmu" ini merupakan yang dipilih oleh Malik Rahimahullah.

Adapun perkataan kedua sesuai dengan firman Allah SWT, "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya)", dan tidaklah selain ulama mengetahui bagaimana mengembalikan kepada Al Qur'an dan sunnah, hal ini menunjukkan bahwa wajib bertanya kepada para ulama, serta wajib melaksanakan fatwa mereka.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan untuk taat kepadaNya dan rasulNya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti), sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada di sisiNya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, dan bila mereka memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah.⁵⁰

2. Mutu Guru Madrasah Aliyah

a. Pengertian Mutu

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu guru, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan mutu. Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.⁵¹

Mutu dalam bahasa arab "artinya baik"⁵², dalam bahasa Inggris "*quality* artinya mutu, kualitas"⁵³. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia "Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)"⁵⁴. Secara istilah

⁵⁰<https://lensaalbalagh.blogspot.com/2018/08/isi-kandungan-dan-tafsir-surat-nisa-ayat-59.html>, diakses Tanggal 13 April 2020

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta : 2000), hlm 5.

⁵² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 110

⁵³ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

⁵⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h. 677

mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”⁵⁵. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.⁵⁶

Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upayanya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu :

1) Indikator mutu

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan bisa mencapai sasaran utama pendidikan.

2) Standar mutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama pendidikan.⁵⁷

b. Pengertian Guru Madrasah Aliyah

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup bekorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan

⁵⁵ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, h. 15

⁵⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 73

⁵⁷ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Jakarta : Grasindo, 2002)* .hlm. 14

berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Dalam jurnal *international education* juga menjelaskan bahwa “*teachers are the key agents when it comes to changing classroom practice. They are the final policy brokers*”.⁵⁸

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Siamin, secara keseluruhan adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.

Ki Hajar Dewantara dalam Martinis Siamin, menyebutkan sosok guru sebagai tut wuri handayani. Selain itu guru dalam pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.⁵⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang di berikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista. Mereka melihat guru sebagai di figur yang kharismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat mencaci makinya habis-habisan dan hilanglah wibawa guru itu.

Menurut Mulyasa dalam Martinis Siamin, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal.⁶⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk

⁵⁸ Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).

⁵⁹ Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas.*, hal. 126

⁶⁰ Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas.*, hal. 127

kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan sasaran pemecahan.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Menjadi pembantu jika diperlukan.⁶¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sebagaimana yang termuat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru yang (1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya; dan (2) menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan sosial. keprofesionalan guru dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus

⁶¹ Fachruddin Saudagar, dkk, (2011), *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-3, hal. 103.

di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bias juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah dan sebagainya.⁶²

Sedangkan pengertian Guru Madrasah Aliyah adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau peserta didik jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal yang setara dengan SMA yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama.

c. Peran Guru Di Sekolah Madrasah Aliyah

Guru merupakan tenaga profesional sebagai penentu mutu dalam pendidikan. Seorang guru harus memiliki ketrampilan manajemen dan mampu mengembangkan dalam proses pembelajaran dengan siswa. Selain itu, guru juga harus memiliki profesi terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapatkan pengakuan dari diknas. Dikatakan guru bermutu yaitu guru yang dapat mencetak dan menjadikan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut dengan melakukan pembelajaran terhadap siswa dan control mutu yang dilakukan oleh guru ini dapat meningkatkan pendidikan nasional.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶³

Pendidik merupakan nama lain dari jabatan atau profesi guru yang berarti mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan melatih siswa, juga mendampingi siswa dan menjadi fasilitator ketika melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar bagi siswanya disekolah.

Di katakan oleh Prof. Dr. H. Mohamad Surya bahwa “upaya mencapai pendidikan berkualitas harus dimulai dengan guru yang berkualitas”. Hal ini mengartikan bahwa satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah tersedianya guru yang bermutu/berkualitas. Selain itu, guru harus menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar sehingga dapat mendorong murid untuk mencapai prestasi tinggi. Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai kompetensi. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam upaya mencapai tujuan

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

⁶³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm.65.

pendidikan. Mengapa demikian, karena tanpa guru proses interaksi belajar mengajar tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam bertindak sebagai fasilitator dan pemberi bantuan dalam belajar kepada siswanya.

Menurut Taylor peran guru dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan sebagai agen kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperator. Dalam pengertian sempit peran guru lebih spesifik sifatnya yakni bahwa dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasi.⁶⁴

Guru dapat dikatakan mempunyai berbagai peran yang tidak dimiliki oleh tenaga kerja lain non guru. Sebagai model guru wajib melakukan hal-hal yang baik dan benar sehingga dapat menjadi contoh bagi siswanya. Sebagai perencana guru wajib membuat perencanaan yang benar dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai peramal guru harus mampu mendeteksi kemampuan siswa dan mengevaluasi perkembangannya. Sebagai pemimpin guru perlu menguasai manajemen kelas, dan memimpin dalam kelas. Sebagai petunjuk arah guru perlu menyiapkan berbagai sumber yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswanya.

Wrightman menambahkan, peranan guru adalah “terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.”⁶⁵

Lebih lanjut Usman mengatakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Peranan guru lainnya adalah dalam pengadministrasian, peran secara pribadi, dan peran secara psikologis.

Tilaar menjelaskan *“The teacher as member of society in the developing countries, especially in Asia and Africa, plays and enjoyed a leading role both in the society and in schools as well. In Indonesia they are the “guru”, a noble and a wise being.”*⁶⁶

Artinya bahwa guru sebagai anggota masyarakat dinegara-negara berkembang khususnya di Asia dan Afrika memainkan dan menyandang peran seorang pemimpin,

⁶⁴ Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 43.

⁶⁵ Moh. Uzer Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm. 4.

⁶⁶ Tilaar, H.A.R. (2003). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm. 141.

baik dalam masyarakat maupun disekolah-sekolah. Di Indonesia mereka disebut guru, orang yang dihargai dan bijaksana. Guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan.

Menurut Suparlan kesatuan peran dan fungsi tersebut adalah kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁶⁷

Mengajak guru untuk melakukan pembaharuan tidak semudah yang dipikirkan oleh para pengambil kebijakan pendidikan. Para guru kita masih sulit diajak untuk melakukan pembaharuan itu mungkin secara relatif memang tidak menguntungkan baginya, tidak sesuai dengan praktik yang biasa dilakukan sehari-hari di sekolah, tidak sederhana, tidak dapat dilakukan secara bertahap, atau memang pembaharuan itu tidak bisa dimengerti oleh mereka. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, untuk dapat mengadakan suatu pembaharuan atau perkembangan, perlu diperhatikan pribadi guru sebagai individu dengan masing-masing keunikannya.

d. Kompetensi Guru Madrasah Aliyah

Sebelumnya telah disinggung mengenai Guru professional yang intinya adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu membicarakan aspek profesionalismeguru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan wewenang.

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 dalam Uus Ruswandi adalah; seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

1) (Kompetensi Pedagogik).

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya

⁶⁷ Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. hlm. 35.

pergi ke sekolah. Secara umum istilah pedagogik (pedagogik) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajarkan anak-anak. Sedangkan ilmu mengajarkan untuk orang dewasa ialah andragogi.

2) (Kompetensi Profesional).

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3) (Kompetensi Kepribadian)

Pengertian Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Kepribadian Berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.

Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian itu adalah hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya.

4) (Kompetensi Sosial)

Pengertian Kompetensi Sosial, yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Achmad Sanusi mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Ruang Lingkup Kompetensi Sosial, kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman.⁶⁸

e. Pengembangan Kompetensi Guru

Perkembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dilakukan dengan mengacu Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Karena itu, guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pemerintah berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga guru. Perkembangan tenaga kependidikan dalam hal ini guru merupakan bagian dari sumber daya manusia Indonesia yang berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, melalui berbagai bentuk perkembangan seperti pendidikan, pelatihan dan perkembangan, melalui *in-service training*, pendidikan lanjutan atau kehadiran dalam forum-forum ilmiah: seminar dan MGMP, sehingga dengan berkembangnya guru diharapkan dapat pula mengembangkan dan meningkatkan mutu keluaran lembaga-lembaga pendidikan dan yang akan menjadi salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan nasional.

Menurut Suparlan mengatakan tiga hal mengenai program dan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru, yakni: (1) bentuk kegiatan pendidikan dilembaga pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*), pendidikan dan pelatihan (*in-service training*), dan *on the job training* (pendidikan dalam jabatan).⁶⁹ Ketiganya merupakan subsistem pembinaan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu

⁶⁸ Uus Ruswandi, dkk, (2010), *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: Cv.Insan, cet. ke-1, hal. 35-36.

⁶⁹ Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. hlm. 118-119.

dengan yang lain. Program dan pembinaan mutu guru tersebut telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematis. Upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, yakni:

- 1) Perlu dikembangkan situasi kompetisi yang sehat antar sekolah negeri dengan swasta dan antar sekolah swasta, yang ditandai dengan objektivitas tolak ukur.
- 2) Dalam menjalankan tugas dan dalam upaya meningkatkan mutu profesionalnya, guru akan merasa tenang jika kehidupan ekonominya terjamin.
- 3) Memerlukan pendekatan administrative dan supervisal yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu guru.⁷⁰

A.Saman menyebutkan beberapa hambatan dalam pengembangan kompetensi, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pergeseran aspirasi masyarakat terhadap profesi guru, sejak tahun 60an jabatan guru umumnya kurang menarik perhatian remaja berbakat (khususnya dibidang akademis), hal ini berhubungan dengan banyaknya tawaran jenis pekerjaan lain yang prospek ekonomisnya bagus.
- 2) Sistem seleksi calon guru yang variatif, baik menyangkut ada tidaknya seleksi, jenis alat seleksi yang digunakan, maupun tinggi rendahnya standar kelulusannya (*passing grade* yang ditetapkan).
- 3) Kualifikasi LPTK, dalam bidang ini banyak faktor yang terkait, yaitu: kurikulum LPTK yang masih labil, kelengkapan fasilitas pendukung penyelenggaraan LPTK yang kurang memadai, keterbatasan nara sumber yang sesuai dengan kebutuhan serta berbobot, ada tidaknya sistem supervisi atau monitoring yang kontinyu serta berbobot, dan profesionalitas sistem evaluasi hasil belajar serta penentuan norma kelulusan yang pemantapan lebih lanjut.
- 4) Proses penempatan tenaga kependidikan (khususnya guru) masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Misalnya terkait dengan lancar tidaknya proses penempatan tenaga kependidikan.
- 5) Masih belum memadainya unit sekolah sehingga menghambat perkembangan kompetensi guru.
- 6) Tidak adanya kemampuan yang memadai dalam diri guru, ada tidaknya peluang untuk belajar serta bereksplorasi dalam meningkatkan kompetensinya.⁷¹

⁷⁰ A. Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm.99.

Dalam kaitan mempersiapkan guru yang berkualitas dimasa depan, dunia pendidikan di Indonesia diperhadapkan pada persoalan bagaimana meningkatkan kualitas guru. Permasalahan mendasar yang senantiasa dialami oleh “kemampuan”, adalah bagaimana menjaga agar kemampuan tersebut berada pada batas optimal. Dalam arti bahwa optimalisasi kemampuan yang berdampak pada optimalisasi kinerja. Salah satu hal yang menjadi faktor yang berpengaruh adalah keseimbangan antara kemampuan dengan karakteristik pekerjaan. Semakin suatu pekerjaan membutuhkan proses informasi, maka kemampuan inteligensi semakin dibutuhkan.

Sebaliknya pekerjaan yang berkarakter rutin dan kurang membutuhkan proses informasi, tidak terlalu membutuhkan seseorang yang berinteligensi tinggi. Karakter pekerjaan demikian lebih mensyaratkan kemampuan fisik. Sebagai pihak yang bertindak sebagai *transferer of knowledge* dan fasilitator para siswa disekolah, tenaga pendidik merupakan suatu profesi yang mutlak membutuhkan persyaratan kemampuan inteligensi dan melalui suatu jenjang pendidikan tertentu. Artinya orang-orang yang menjadi tenaga pendidik seyogianya memiliki tingkat inteligensi yang memadai. Namun demikian sejalan dengan bertambahnya usia, kemampuan inteligensi akan mengalami perubahan. Oleh karenanya kemampuan tersebut harus diasah melalui berbagai pelatihan, kursus-kursus, dan pembelajaran secara berkesinambungan.

3. Program untuk Meningkatkan Kualitas Guru

Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Menurut Suparlan kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni: pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*), pendidikan dan pelatihan (*inservice training*), dan pendidikan dalam jabatan (*on the job training*).⁷² Ketiganya merupakan subsistem peningkatan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Program dan kegiatan peningkatan mutu/kualitas guru telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematis.

⁷¹ A. Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 109-112.

⁷² Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. hlm. 120.

Pendapat lain dari Suparlan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidik adalah melalui pembinaan profesional guru yakni:

- 1) Kelompok Kerja Guru (KKG)
- 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- 3) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
- 4) Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)⁷³

Beberapa upaya peningkatan mutu/kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa langkah berikut ini:

- 1) Menaikkan gaji dan standar kesejahteraan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualifikasi dan peningkatan kompetensi dengan penerapan sistem diklat di lembaga inservice training dan pendidikan profesi di LPTK.
- 2) Penerapan sistem seleksi/rekrutmen yang jujur dan transparan.
- 3) Penerapan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dan alih profesi bagi mereka yang tidak memenuhi standar kompetensi.
- 4) Pengembangan standar pembinaan karir.
- 5) Pemberdayaan organisasi pembinaan profesional seperti KKG, MGMP, MKKS, dan MKPS.

Upaya untuk meningkatkan kualitas/mutu guru dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan guru, yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK berfungsi untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian dalam usaha memperbaiki kinerja sistem pendidikan dalam segala aspeknya. LPTK juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan mata pelajaran sebagai akibat perkembangan ilmu, disamping temuan-temuan dalam bidang perkembangan anak dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan isi pendidikan. Karena itu, LPTK merupakan tempat untuk memberikan jasa atau diminta jasanya dalam peningkatan perluasan atau pendalaman bidang studi yang diajarkan disekolah-sekolah.

⁷³ Suparlan . *Guru sebagai Profesi* hlm. 121.

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru, sebagai berikut:

- 1). Pertemuan organisasi profesi.
- 2). Pertemuan dengan komponen pendidikan lain.
- 3). Seminar atau lokakarya.
- 4). Media komunikasi.

Secara singkat peningkatan guru Madrasah Aliyah oleh Kepala Madrasah Aliyah adalah:

- 1) Peningkatan partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 2) Peningkatan partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- 3) Peningkatan partisipasi dalam diskusi, seminar, dan lokakarya yang membahas tentang pengembangan tugas guru.
- 4) Peningkatan partisipasi Diklat kependidikan.
- 5) Peningkatan penelitian
- 6) Studi lanjut S2, S3.

B. Kajian Pustaka

kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.⁷⁴ Penulis melakukan penggalan informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan perbandingan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Khoerul Hakim (093311013), UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam (KI) Tahun 2014, dengan skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan sebaik-baiknya dan

⁷⁴Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002) cet 1, Hlm: 105.

menjadikan sekolah semakin berkembang dengan cara-cara yang dilakukan untuk menjadikan program penerapan tidak sekedar diterapkannya manajemen berbasis sekolah, melainkan dengan di kembangkannya pendidikan yang lebih bagus dan lebih menarik. Kepala sekolah juga di bantu oleh beberapa guru, pegawai, staf, komite sekolah dan juga peran dari tokoh masyarakat. Kepala sekolah juga menerapkan sebuah program-programnya sendiri yang berkembang dari berbagai inisiatif seluruh anggota sekolah untuk tidak bergantung hanya dari pemerintah saja. Maka sekolah mengadakan sebuah terobosan untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik dengan lebih cepat.⁷⁵

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Fuad Khoerul Hakim lebih menitik beratkan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alimah (08101241035), Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan, Tahun 2013, dengan skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa: Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: mengikutsertakan guru dalam diklat, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menghimbau atau mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran, menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi, melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru, memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin, dan kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru. Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi atau penilaian pembelajaran.⁷⁶

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Alimah lebih menitik beratkan pada Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru sementara penelitian yang

⁷⁵Fuad Khoerul Hakim., *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, (Study MA NU 01 Banyuputih Batang)*, 2014.

⁷⁶Nur Alimah., *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (Di SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*, 2013.

akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

3. Jurnal yang ditulis oleh Siskandar “*Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran guru dan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data diambil dengan menggunakan pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: 1) Peran kepemimpinan dalam implementasi kurikulum berperan sebagai translator, konselor, evaluator, leader, fasilitator, konseptor, implementor, partisipator, dan motivator. 2) Kepala madrasah berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator. 3) Kepala madrasah mempunyai peran lebih besar dibandingkan guru, karena kepala madrasah sebagai pemberi pengaruh, sementara guru sebagai pelaksana di kelas, namun kepemimpinan kedua pihak tersebut saling berkolaborasi, sehingga pelaksana kurikulum dapat berjalan dengan baik. 4) Pelaksanaan kurikulum dapat terlaksana dengan baik, berkat adanya dukungan dari siswa, orang tua, komite sekolah, dan pihak-pihak yang terkait.⁷⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zohanda Fahmi (37133038), UNIVERSITAS ISLAM Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah. Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.⁷⁸

⁷⁷Siskandar, *Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Sosiohumaniora, Volume 19 No. 2, Juli 2017: 149-158)

⁷⁸ Muhammad Zohanda Fahmi., *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, 2017.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Zohanda Fahmi lebih menitik beratkan pada Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Khoerul Hakim lebih menekankan kepada penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alimah menekankan kepada peningkatan Kinerja Guru, Jurnal yang ditulis oleh Siskandar membahas tentang Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zohanda Fahmi lebih menekankan kepada peningkatan Profesionalisme Guru. Namun terdapat persamaan antara peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama sama mengkaji atau membahas peran atau upaya kepemimpinan kepala sekolah hanya berbeda pada objek dan predikat yang akan diteliti.

Dalam skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dimana seorang kepala sekolah harus memiliki peran dalam meningkatkan mutu guru di sekolah. Penelitian ini layak untuk diteliti karena dengan adanya peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator* dan *Motivator* maka mutu guru dapat ditingkatkan baik dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial agar prestasi peserta didik dapat meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk dari keseluruhan proses penelitian dimana kerangka berfikir menerangkan mengapa dilakukan penelitian (latar belakang masalah), bagaimana proses penelitian (pemecahan masalah), apa yang diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih judul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan latar belakang yang ada peneliti masih menemukan sejumlah permasalahan akademik yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Memiliki kepala sekolah yang baik dalam memimpin,

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya.⁷⁹ Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Hasil penelitian dari Busrin, Aunurrahman, & Aswandi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru.⁸⁰

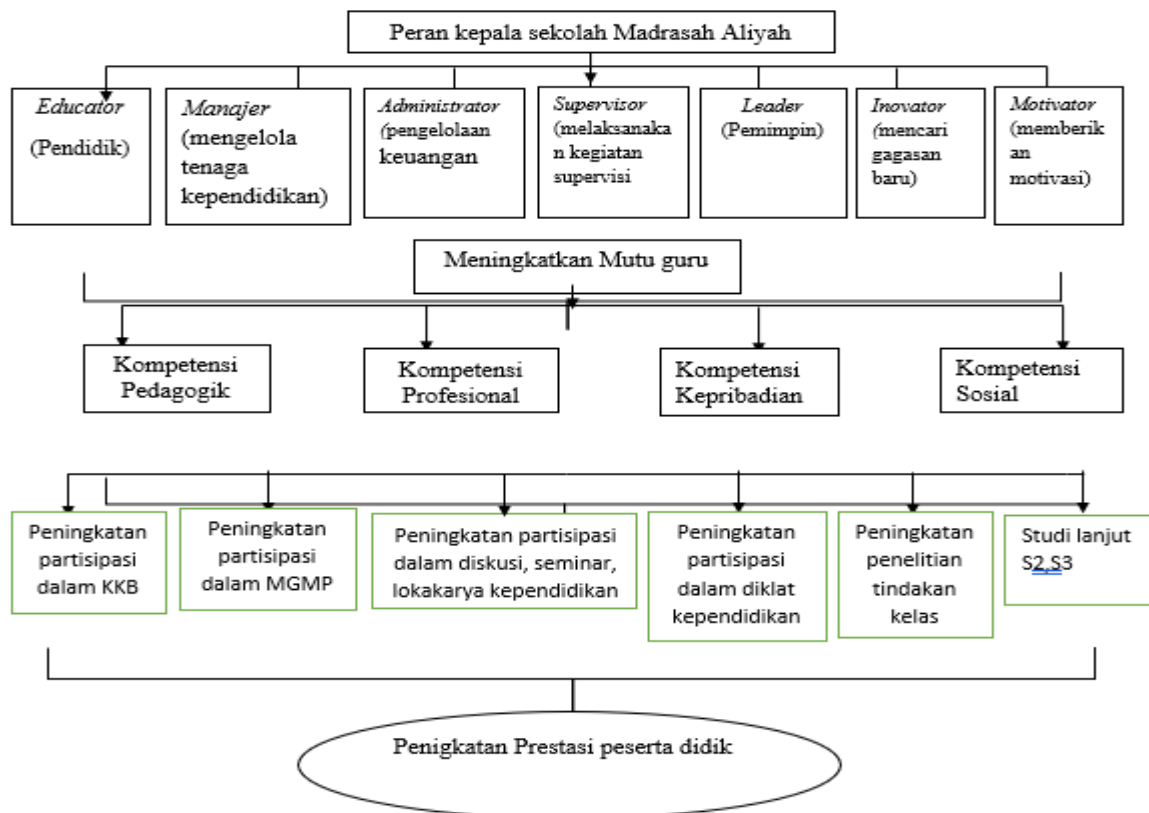
Walaupun dapat dikatakan bahwa sudah ada peningkatan mutu pada guru. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah seluruh guru, maka yang sudah dikatakan memenuhi standar mutu guru belum seluruhnya, masih banyak guru yang hanya menjalankan tugasnya dalam mengajar tapi tidak menjalankan tugas sebagai pendidik dan masih ada guru yang belum menggunakan variasi metode dalam mengajar hanya menggunakan metode mengajar tradisional atau ceramah. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan Cara mengajarkan dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, dan sebagainya. Oleh karenanya, peningkatan mutu guru tentu masih harus terus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Dari beberapa masalah yang ada akan dapat teratasi dengan adanya peran atau upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, kepala sekolah harus meningkatkan standar mutu semua guru agar

⁷⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Volume: 5, No. 1, Januari-Juni 2018). Hlm: 66.

⁸⁰ Busrin, D., Aunurrahman, & Aswandi. 2014. Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–14.

merata dan semua guru menjadi berkualitas, kepala sekolah harus memotivasi guru agar menjadi pengajar yang mampu mengajar dan menjadi panutan, dan semua guru juga harus belajar menggunakan variasi metode dalam mengajar agar peserta didik tidak bosan dengan hanya menggunakan metode mengajar tradisional atau ceramah. Dari hasil penelitian diharapkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menjalankan perannya dan meningkatkan mutu guru. Berdasarkan uraian di atas maka secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tyler didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸²

Oleh karena itu metode yang dipakai adalah deskriptif, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian tertentu. Dengan metode ini penulis akan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang penulis gunakan untuk tempat penelitian dengan judul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”. Peneliti memilih MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai tempat penelitian karena mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yang baik.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dari 11 Maret 2020 sampai 27 Mei 2020 yang dimulai dari pengajuan proposal judul sampai dengan penyelesaian penelitian.

1) Persiapan penelitian.

Kegiatan ini meliputi pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, persetujuan proposal, permohonan perijinan penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

⁸²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

2) Pelaksanaan penelitian

Kegiatan ini meliputi: melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait, mengumpulkan data baik secara dokumentasi maupun dari hasil observasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

3) Penyelesaian penulisan laporan penelitian

Pada kegiatan ini peneliti menyelesaikan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁸³

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.⁸⁴

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁵ Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 9

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 77

⁸⁵ Suharsimi Arikunto., *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

| No. | Jenis Data | Sumber | Metode |
|-----|--|--|---|
| 1 | Peran kepala sekolah a. Peran kepala sekolah sebagai <i>Educator</i> b. Peran kepala sekolah sebagai <i>Manajer</i> c. Peran kepala sekolah sebagai <i>Administrator</i> d. Peran kepala sekolah sebagai <i>Supervisor</i> e. Peran kepala sekolah sebagai <i>Leader</i> f. Peran kepala sekolah sebagai <i>Inovator</i> g. Peran kepala sekolah sebagai <i>Motivator</i> | Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru | Wawancara Wawancara Wawancara, observasi Wawancara Wawancara, observasi Wawancara, observasi Wawancara, observasi |
| 2 | Peningkatan mutu guru a. Kompetensi pedagogik b. Kompetensi profesional c. Kompetensi kepribadian | Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru | Wawancara, observasi, dokumentasi Wawancara, observasi, dokumentasi Wawancara, observasi, |

| | | | |
|--|----------------------|--------------------------------------|--|
| | d. Kompetensi sosial | Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru | dokumentasi Wawancara, observasi, dokumentasi |
|--|----------------------|--------------------------------------|--|

Table 2.2 Sumber Data

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada apa pengertian madrasah Aliyah, bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dan apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa metode, metode tersebut yaitu:

a. Metode *Interview*(wawancara)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *Interviewr* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data utama terkait dengan fokus penelitian. Data utama yang dimaksud yaitu data peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan meliputi Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah dan Guru Karyawan di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

⁸⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 6, hlm. 39

b. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) menurut Nawawi dan Martini sebagaimana dikutip Afifudin dan Ahmad Saebani observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁸⁷ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁸⁸

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Cara ini akan dilakukan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud dan dibutuhkan oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya adalah peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti agar keutuhan dan kedalaman datanya tercapai.⁸⁹

Dalam metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁹⁰ Penulis melakukan metode dokumentasi ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, dokumen kegiatan kepala sekolah dan guru, visi misi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, notulen hasil rapat serta laporan- laporan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat

⁸⁷Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 134

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

⁸⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001) hlm. 169

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.⁹¹

Norman K. Denkin mendefinisikan “triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.”⁹² Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.⁹³ Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218

⁹² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hlm. 330.

⁹³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hlm. 331

kesimpulan yang dihasilkan.⁹⁴ Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, *pertama*, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Kedua, triangulasi sumber data membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti mengumpulkan dokumen dan foto terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai bahan pendukung.

Pada akhirnya triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber wawancara, dokumen dan observasi.

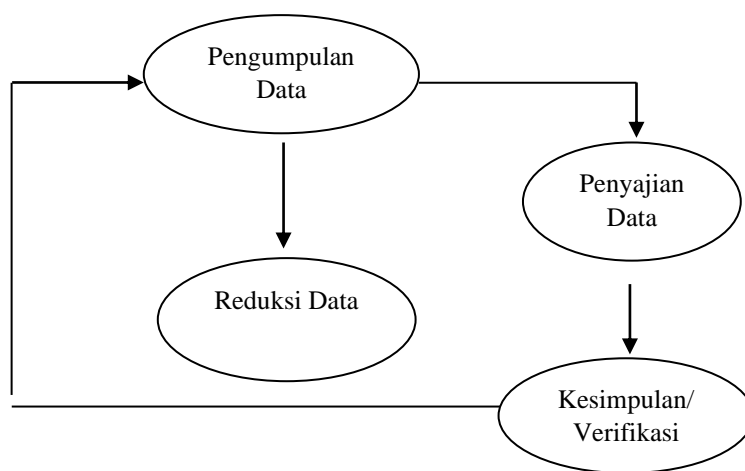
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁵

⁹⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hlm. 332.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 244.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁹⁶ Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁷ Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini ada seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Proses Analisis Data

Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data (*display data*) memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga didapatkan analisis tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 245.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm.15.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁹

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁰¹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 249.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 252.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Latar Belakang Berdirinya

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar di Yayasan pondok pesantren Futuhiyyah awalnya pondok ini lebih dikenal dengan sebutan “Pondok Suburan Mranggen”. Pondok Suburan ini didirikan oleh KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq, seseorang ulama’ asli Mranggen yang merupakan keturunan pangeran wijil II atau Pangeran Notonegoro II yang masih keturunan Kanjeng Sunan Kalijaga Raden Syahid Kadilangu Demak. Namun Futuhiyyah pertama digagas oleh KH. Muslih, kata Futuhiyyah secara harfi’ah berasal dari kata *fataha* yang artinya membuka. Namun ini muncul sekitar tahun 1927 M. kemudian resmi digunakan nama pondok pesantren hingga saat ini diasuh oleh KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. Lokasi Yayasan pondok pesantren tidak sulit dijangkau yaitu kurang lebih 150 meter dari jalan raya kota Semarang-Purwodadi. Apabila dari pusat kota Semarang hanya sekitar 13 Km, sedangkan bila dari pusat kota Demak kira-kira 25 Km.

Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu dari sekian model Pendidikan khas Indonesia yang tetap eksis dan diharap bias kian berkembang seiring dengan putaran roda waktu. Dengan ke khasnya, model Pendidikan ini mampu bersaing dan menjadi alternative pilihan dalam upaya turut serta mencedaskan bangsa. Dalam upaya kompetitif, keterlibatan Madrasah Aliyah untuk terus mengembangkan system Pendidikan sesuai kebutuhan zaman menjadi sebuah keniscayaan.

MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai Madrasah Aliyah (MA) tertua di Kabupaten Demak yang berdiri **sejak 1961**, terus melakukan inovasi berkesinambungan dalam segala aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kependidikan untuk menciptakan suasana yang semakin kondusif, juga pada aspek kegiatan belajar dan mengajarnya.

Pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen menggunakan model Pendidikan tradisional Pesantren dan Pendidikan umum berstandar Nasional, mempersiapkan pelajar santri yang lulus aqidahnya, benar ibadahnya, dan berakhlak mulia juga mempersiapkan kader unggulan dalam bidang akademik. Sehingga alumni MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak tidak hanya mumpuni pada pengetahuan ilmu agama saja, tetapi juga cakap dalam keahlian dibidang ilmu pengetahuan secara umum, memberikan program

beasiswa bagi siswa berprestasi, mengadakan program seleksi beasiswa bagi lulusan berprestasi ke perguruan tinggi negeri, dikelola oleh Masyarakat dan pengajar-pengajar profesional, alumni pondok pesantren salafiyah dan modern, serta sarjana-sarjana perguruan tinggi dalam negeri dan timur tengah, dilengkapi dengan fasilitas Lab. Komputer, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Akses Internet Hotspot area, perpustakaan, media pelatihan kerja, dan asrama Santri, dan santrinya berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta, dan beberapa ada yang berasal dari luar Jawa.¹⁰²

2. Tujuan Pendidikan

Fungsi dan Tujuan Pendidikan dijelaskan dalam Bab II pasal 3 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selanjutnya jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang mana masing-masing jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berlainan. Tujuan pendidikan secara umum di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai lanjutan pendidikan dasar antara lain:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan iman dan taqwa dan akhlakul karimah.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
3. Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.
4. Mampu mengoperasikan komputer aktif.
5. Mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
6. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, dan sosial.

¹⁰² Dokumentasi Madrasah

3. Profil MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak

Tentang profil MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak lebih lanjut akan penulis paparkan sebagaimana keterangan dibawah ini:

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MA Futuhiyyah 1
- b. NSS : 312332101174
- c. NPSN : 20319650
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. Jurusan : MAK, BHS, dan IPS
- g. Kategori Madrasah : Reguler
- h. Kelompok Sekolah : INTI
- i. Jalan dan Nomor : Suburan Barat, 09
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Kabupaten/Kota : Demak
- l. Kecamatan : Mranggen
- m. Desa/Kelurahan : Mranggen
- n. Kode Pos : 59567
- o. Akreditasi : B
- p. Tahun Berdiri : 1961
- q. Tahun Perubahan : 1980
- r. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
- s. Luas Bangunan : L 10 M, P 72 M.
- t. Lokasi Sekolah : Komplek Futuhiyyah
- u. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km
- v. Jarak ke Pusat Kabupaten : 25 Km
- w. Terletak pada Lintasan : Kecamatan
- x. Organisasi Penyelenggara : Yayasan
- y. No. Telp : 0246773289
- z. Website : www.mafutuhiyyahsatu.com

4. Visi dan Misi MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Terbentuknya Generasi muslim berakhlakul karimah dan berprestasi”

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Indikator Visi Madrasah:

- a. Terwujudnya generasi ummat yang berprestasi dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya generasi ummat yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi Madrasah :

1. Mendorong warga madrasah untuk dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan ahlu sunnah wal jamaah serta berakhlakul karimah.
2. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan IPTEK serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
3. Mendorong warga madrasah untuk Bersama meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
4. Menanamkan nilai – nilai kearifan local pada peserta didik agar dapat menghargai dan mengembangkan potensi daerah.
5. Mempersiapkan lulusan siap berkompetisi secara nasional maupun internasional untuk melanjutkan Pendidikan tinggi yang berkualitas baik dalam maupun luar negeri.

Disetiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu mendasarkan pada aqidah islamiyah yang berhaluan ahlu sunah wal jama'ah, senantiasa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- b. Meningkatkan prestasi akademis peserta didik
- c. Meningkatkan prestasi non akademis peserta didik
- d. Menghasilkan lulusan yang sanggup berkompetisi secara nasional maupun internasional
- e. Memberikan bekal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam mengarungi kehidupan

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut :

1. Peningkatan spiritual peserta didik dengan sholat Dhuha dan membaca surat Al Waqi'ah dan surat Al Mulk setiap hari sabtu pada jam pertama sampai jam pelajaran ke empat dengan bergantian perangkatan, dan untuk santri-santri MA Futuhiyyah 1 biasanya mereka rutin Sholat Dhuha setiap hari, selain pada jam wajib sholat Dhuha berjamaah .
2. Mengadakan pembinaan dan atau peningkatan kualitas mutu terhadap siswa, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
3. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran-pelajaran tertentu
4. Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk membantu terselenggaranya pendidikan tingkat lanjut.
5. Mengadakan Nadzoman Alfiyah Ibnu Malik untuk semua siswa pada pukul 06.30–07.00 dilanjut Do'a Sa-altu dan Surat Al-Insyiroh menjelang pelajaran di mulai.
6. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan menyediakan pesantren bagi peserta didik.
7. Menjalinkerja sama yang baik dengan instansi-instansi terkait untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

8. Membentuk kelompok Pramuka, Rebana Klasik dan Rebana Modern, Bela diri, Kaligrafi, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Pengkajian kitab-kitab kuning.
9. Mengintensifkan kerja sama dengan Orang Tua dan / Wali Murid.
10. Pelaporan secara berkala kepada orang Tua dan / Wali Murid.
11. Pembuatan karya ilmiah bagi siswa kelas XI dan karya tulis bagi kelas XII sebagai syarat kelulusan selain ujian nasional.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai

tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.



Gambar 4.2 Kegiatan pelatihan

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan peran yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru yaitu, memberikan dukungan penuh terhadap guru yang akan meningkatkan mutunya dari berbagai kegiatan dari pemerintah dan sekolah itu sendiri dan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.¹⁰³

Penjelasan yang disampaikan oleh narasumber di atas merupakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru yang dilakukan Kepala Sekolah baik itu dengan mendukung sepenuhnya kepada guru yang ingin meningkatkan mutu melalui

¹⁰³Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sekolahn itu sendiri, dari memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan pengetahuan guru- guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Kegiatan pelatihan (Diklat).



Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, mengenai Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru adalah sebagai berikut:

Langkah kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu guru dalam semangat bekerja, kerja sama yang komunikatif, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru tergantung oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya yaitu kepala sekolah melakukan upaya mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP ditingkat kabupaten, dalam kegiatan diklat, seminar yang dilakukan pemerintah. untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan mengikuti MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran

yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya diadakannya pelatihan (diklat). Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan guru itu sendiri.¹⁰⁴

Langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, cukup baik, dikarenakan penjelasan dari narasumber diatas yang telah mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah diantaranya, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan Diklat (pelatihan), penataran serta lokakarya yang sebagaimana mestinya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Staff Tata Usaha mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru sebagai berikut:

Kepala sekolah menyampaikan peran yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru yaitu mengikut sertakan guru-guru dalam Workshop dan seminar tentang profesionalisme guru yang dilakukan oleh pemerintah, selanjutnya diadakannya pelatihan-pelatihan atau diklat, Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Mengikut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengetahui sejauh hmana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya serta memberikan mereka tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan tindakan kelas.¹⁰⁵

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.4 Kunjungan guru

Melalui metode langsung dalam bentuk teknik kelompok dan individual. Teknik kelompok melalui pelaksanaan rapat supervisi, teknik individual melalui kunjungan kelas dan ditindak lanjuti dengan pembicaraan individual. Pembicaraan tersebut bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil interview penulis dengan kepala sekolah di MA Futuhiyyah 1 Meranggen Demak ada beberapa peran kepala sekolah, yang dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya, cara mengambil keputusan serta kebijakan, dan usaha yang dilakukan misalnya; mengembangkan kompetensi, mengadakan pemberdayaan guru, serta memberi penghargaan terhadap guru teladan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, dan tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru yang mengacu pada diknas. Peran kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dapat dilihat dari tujuh peran utama yaitu:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar paraguruh dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar

dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak beliau berpendapat sebagai berikut:

Itu sendiri Kepala sekolah memberikan contoh dalam mendidik murid kemudian memberikan kegiatan-kegiatan yang mendukung dan membantu peningkatan mutu guru. Sebagai kepala sekolah, saya itu ya mengikuti instruksi dari DIKNAS yang sesuai dengan tugas saya yakni memimpin dan mendidik para guru di lembaga ini mas. Selain itu saya juga ikut mengajar dikelas XI, ini artinya saya juga mempunyai jam untuk mengajar di kelas.¹⁰⁶

Sesuai dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menjadi kepala sekolah beliau juga sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sesuai dengan acuan dari DIKNAS.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti: MGMP tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti; kesempatan diselenggarakan pemerintah. Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah mengatur dalam keadministrasian kemudian bidang keuangan sebagaimana kegiatan ini bisa berjalan kemudian bekerjasama dengan bendahara

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

mendukung melaksanakan bantuan-bantuan dari pemerintah seperti BOS, PIP dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah dapat penulis artikan bahwa beliau selalu berupaya untuk menjadi seorang manajer yang lebih disiplin lagi dalam membangun dan meningkatkan kembali kualitas mutu pendidikan sesuai dengan aturan yang ada. Mengenai administrasi semua aspek salah satunya dalam bidang administrasi keuangan harus bisa bekerjasama dengan bendahara secara baik.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Kepala madrasah menghimbau sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru diwajibkan menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah mendokumentasikan atau memberikan dokumen-dokumen kepada waka-waka untuk mendokumentasi dan persiapan akreditasi. Misalnya waka kesiswaan mendokumentasi tentang masalah siswa, proposal, LPJ itu harus ada, waka kurikulum mendokumentasikan kurikulum.¹⁰⁸

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak perlu melaksanakan kegiatan supervisi. meliputi supervisi manajemen dan supervisi dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan ketrampilan, kompetensi administrasi, dan kelembagaan.

Sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap tugas-tugas dan kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dan ketrampilan profesional sebagai pendidik, sehingga dia mampu memberikan supervisi yang baik kepada

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

bawahannya. Yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus kelebihan guru MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Disini kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru, setelah itu ada pertanggung jawaban dari mereka sendiri, ketika nantinya ada permasalahan-permasalahan mereka bisa menyelesaikannya sendiri. Setiap semester saya selalu melakukan supervisi di sekolah ini, tujuannya untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan guru MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dalam melaksanakan pengajaran. Saya juga mengadakan, pembinaan dan tindak lanjut untuk memberi perbaikan sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa beliau bersama-sama melakukan supervisi tiap semester dengan cara melalui pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kinerja atau kemampuan.

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya. Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bila mana mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab.

Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu; pertama, melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Terkadang guru itu ada beberapa pemikiran yang berbeda jadi kepala sekolah harus bisa memberikan solusi terhadap pemikiran-pemikiran berbeda jadi kepala sekolah bisa memberikan solusi terhadap pemikiran-pemikiran berbeda sehingga nanti bisa searah, kepemimpinan yang demokratis yang saya terapkan, sepemikiran mewujudkan atau mengembangkan sekolah itu.¹¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bpk. H. Muhammad Ali, M.Pd, selaku perwakilan salah satu guru yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I adalah demokratis, tapi pada situasi kondisi tertentu bisa otoriter, itu terlihat pada waktu ada masalah selalu menyelesaikan dengan musyawarah dan keputusannya dari hasil kesepakatan bersama, dan otoritas Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I muncul apabila situasi dan kondisinya tidak membutuhkan atau tidak memungkinkan untuk melakukan musyawarah contohnya untuk mengikutkan workshop, seminar baik tingkat sekolah atau kegiatan-kegiatan lainnya.¹¹¹

Dari hasil interview di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak cenderung menggunakan kepemimpinan demokratis.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

¹¹¹Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Keteladanan dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Adaptasi dan fleksibel dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.¹¹²

g. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Disini kepala sekolah memberikan ide-ide atau mungkin kita memeberikan contoh bagaimana bisa memotivasi guru agar lebih bermutu, lebih kreatif dan inovatif

¹¹²Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

dalam proses pembelajaran di kelas dan yang paling penting mengutamakan kedisiplinan, lebih berkembang bisa mengikuti keadaan yang ada.¹¹³

Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru.

Suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas dilingkungannya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kerjanya dengan lebih efektif. Untuk hal tersebut perlu peningkatan budaya kerja yang lebih baik (kondusif).

Kinerja guru akan produktif jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta mampu menciptakan suasana lingkungan kerja serta didukung pula dengan budaya kerja guru yang kondusif. Hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Tentunya ini juga harus ada tuntutan dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru misalnya guru bahasa inggris selalu mendukung memberikan inovasi baru dalam mengajar kemudian tidak hanya materi saja tapi juga praktek, contohnya yang ada di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yaitu Ketika pelajaran Bahasa inggris selain materi ada kegiatan rutin praktek berbicara Bahasa inggris di depan, ntah itu individu ataupun kelompok.¹¹⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah.

¹¹³Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Faktor yang pertama adalah dari yayasan yang sangat mendukung, jadi itu yang utama kemudian kepala sekolah juga memberikan hak penuh kepada guru untuk hal-hal yang sifatnya peningkatan mutu guru tersebut, pemberian Tunjangan Profesi Guru / TPG dari pemerintah dalam hal ini KEMENAG, di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak ada 10 guru yang sudah TPG dengan tujuan untuk meningkatkan profesional guru, dan bagi yang NON TPG ada tunjangan insentif guru / TIG bagi guru yang belum sertifikasi.¹¹⁵

Selain ini faktor pendukung Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tidak lepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis.

b. Faktor Penghambat

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target mengajar hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala sekolah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidaknya dukungan masyarakat dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak mengenai kendala-kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Setiap pekerjaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya kendala, kendala yang selama ini yang sudah berjalan itu biaya karena sekolah ini swasta pendanaan untuk meningkatkan mutu guru itu kurang. Kendala lain yang ada seperti sarana prasarana atau fasilitas madrasah yang masih banyak kurang, yang kurang memadai, dan faktor guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya hanya dan itu Sebagian kecil guru saja.¹¹⁶

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat penulis simpulkan mengenai kendala-kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru antara lain soal pendanaan, sarana prasarana yang kurang memadai, Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

C. Analisis Data

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah seputar upayanya dalam memajukan Sekolah yang terindikasikan melalui peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator diperoleh jawaban rata-rata positif, seperti pertanyaan tentang perannya sebagai edukator, Kepala Sekolah ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya bimbingan pengarahan kepada guru, karyawan, siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya, serta selalu berusaha mengembangkan profesionalisme pendidik dan menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I). Tanggal 14 April 2020 pukul 11.00 WIB

Semua mengungkapkan peran kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, dan mengambil keputusan serta kebijakan, serta usaha-usaha yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dan tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, peran tersebut muncul secara situasional. Tetapi ada kebanyakan responden mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak cenderung mulai lebih disiplin lagi dan lebih baik dalam memajukan mutu pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Setiap kepala sekolah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.¹¹⁷ Kepala sekolah melakukan fungsinya sebagai edukator Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I mempunyai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah kondusif mengembangkan kreativitas pendidik, mendisiplinkan semua warga sekolah, mensupervisi tenaga pendidik serta memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Hal ini searah dengan pendapat Maryati yang ditulis dalam jurnal Quality yang diterbitkan oleh Yayasan Perguruan Ilmu Al Quran YPIQ Pati yakni Dalam melakukan perannya, sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, membrikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaranyang menarik dan mengadakan progam akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.¹¹⁸

¹¹⁷E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 99.

¹¹⁸ Maryati, "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati", *Jurnal Quality*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 167

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan kependidikan melalui pengadaan pelatihan untuk guru didalam lembaga maupun diluar lembaga, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagaimana pendapat Wahyosumidjo yakni Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia. Sebagaimana pendapat Wahyosumidjo yakni Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia.¹¹⁹

Sebagai manajer ia mampu menyusun program, *schedule*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer merupakan hal yang menarik, karena kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja seperti yang telah dikemukakan di atas. Sebagai seorang manajer kepala sekolah juga memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasi-kan (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Menyusun program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memudahkan langkah kerja yang dibuat dengan skala prioritas. Hal ini searah dengan pendapat Maryati yang ditulis dalam jurnal Quality yang diterbitkan oleh Yayasan Perguruan Ilmu Al Quran YPIQ Pati yakni Kepala Madrasah Sebagai Manajer. Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui

¹¹⁹Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 94-96.

kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai yang menunjang program madrasah.¹²⁰

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peranan administrator ditunjukkan dalam bentuk pengelolaan administrasi kegiatan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan kemampuan membuat data inventaris serta surat menyurat. Sebagai administrator, kepala sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, memiliki 2 tugas utama yaitu: *Pertama*, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa harus berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua*, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum. Hal ini searah dengan pemikiran Masrokan Mutohar dalam buku manajemen Mutu Pendidikan yang menjelaskan bahwa Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi Pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.¹²¹

Untuk memperlancar tugas-tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi tersebut, kepala sekolah menunjuk staff TU yang bertugas khusus melakukan tugas-tugas administrasi dan keuangan. Sesuai dengan pendapat Julantoro dalam Jurnal Al Hikmah yaitu administrasi merupakan keseluruhan proses kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian.¹²²

¹²⁰Maryati, "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati", *Jurnal Quality*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 168

¹²¹ Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz:2013), hlm. 245

¹²² Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2017), hlm. 28

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.¹²³

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.¹²⁴

Sebagai supervisor kepala sekolah mampu melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan menjadi *feed-back* bagi kepentingan sekolah. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Tentunya sebelum melakukan pembinaan kepada orang lain, kepala sekolah terlebih dahulu membina diri sendiri. Supervisi ini dapat dilakukan ke dalam kelas atau di kantor tempat staff bekerja. Hasil supervisi itu kemudian dikomunikasikan dengan pihak terkait untuk menjadi timbal balik bagi kepentingan sekolah. Maka kegiatan supervisi yg dilakukan oleh kepala Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I sesuai dengan pendapat Febriyanti dalam *Journal of Islamic Education Management* yang menjelaskan bahwa berbicara tentang kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan kelulusan baik pula maka salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹²⁵

¹²³M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, hlm. 76

¹²⁴Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesioanl dan konteks menyukseskan MBS dan MBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 112

¹²⁵ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang", *Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 9, No. 1, 2017), hlm. 60

e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semuanya tanpa pandang bulu berasal dari mana bawahannya itu, baik yang tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi baik yang PNS maupun yang non-PNS diperlakukan sama. Beliau perhatian dan telaten terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang pemimpin Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing guru. Caranya untuk memimpin sekolah juga dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Dzaky dalam Jurnal Ittihad Volume 14 No.26 Oktober 2016 Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses dimana kepala sekolah dapat mempengaruhi atau memberi contoh kepada masyarakat sekolah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau punjabatan seseorang namun jiwa Kepemimpinan yang muncul dari dalam.¹²⁶

Kepala sekolah sebagai *leader* mampu menampilkan pribadinya memiliki visi/misi serta mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan. Salah satu fungsi Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Sifat-sifat Kepala sekolah sebagaimana diurai di atas, telah menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin yang demokratis, misalkan: dalam mengambil keputusan, selalu didasarkan pada hasil musyawarah dengan semua komponen dan dapat mendengarkan suara-suara yang dari bawah atau pegawai yang lainnya. Kepala sekolah sudah melakukan proses pengarahan dan mempengaruhi berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru, wali kelas, TU, dan semua aktifitas sekolah.

Kepala sekolah mempunyai pola kepemimpinan yang bersifat demokratis dan situasional yang didukung oleh sistem organisasi dengan ciri-ciri antara lain:

- 1) Dalam mengambil kebijakan selalu dilakukan musyawarah terlebih dahulu dengan komponen Sekolah.
- 2) Sekolah telah berbadan hukum dalam bentuk yayasan.

¹²⁶ Ahmad Dzaky, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, (Vol. 14, No. 26, 2016), hlm, 11

3) Kegiatan Sekolah berjalan secara vertikal dan horizontal.

Kepala sekolah dalam menggerakkan komponen-komponen sekolah selain dengan memberikan petunjuk dan pengarahan juga memberikan contoh kepada bawahan yang merupakan rekan kerja. Beliau sadar bahwa sulit untuk mencapai visi dan misi sekolah tanpa bekerja sama dan sama-sama kerja dengan diarahkan dan diberi tauladan.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Komariah yang dipaparkan dalam jurnal administrasi pendidikan volume 1 tahun 2014 menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator adalah para pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi.¹²⁷

Terkadang guru itu ada beberapa pemikiran yang berbeda jadi kepala sekolah harus bisa memberikan solusi terhadap pemikiran-pemikiran berbeda jadi kepala sekolah bisa memberikan solusi terhadap pemikiran-pemikiran berbeda sehingga nanti bisa searah, kepemimpinan yang demokratis yang saya terapkan, sepemikiran mewujudkan atau mengembangkan sekolah itu..

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

1. Diikutkan pelatihan diklat, workshop maupun seminar guru, mengadakan diklat maupun seminar guru baik itu di sekolah sendiri maupun diluar sekolah. Misalnya di pengembangan kompetensi guru, semua guru dan staf karyawan diwajibkan ikut. Akan tetapi kalau diluar lembaga tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelaksanaan penataran dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan

¹²⁷ Komariah "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator"Jurnal Administrasi Pendidikan (Vol.1, No. 3, Tahun 2014), hlm. 56

proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar selanjutnya akan dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar. Upaya ini sesuai dengan apa yang disampaikan Munawir Pohan dalam karyanya yg menyampaikan bahwa Peran kepala madrasah sebagai motivator adalah kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai yang menunjang program madrasah.¹²⁸

2. Penyediaan sarana dan prasarana. Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, serta penambahan alat seperti alat informasi dan teknologi (IT).
3. Disiplin. Untuk itu Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I biasanya berangkat jam 06.30 lebih pagi dari guru-guru yang lain, Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 14.30 WIB. Akan tetapi Bapak

¹²⁸ Munawir Pohan "Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pendidikan" Jurnal Ansiru, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 37

KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 pagi akan tetapi setidaknya datang kira-kira 06.30 sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Contoh dari sikap Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I guru-guru menjadi rajin dan merasa tidak enak jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Hardiyansyah dalam artikelnya yang berjudul peran kepala sekolah sebagai motivator, diupload dalam situs Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram.¹²⁹

4. Dorongan. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi.¹³⁰

Melalui berbagai upaya yang memberikan semangat bagi para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Upaya ini dilakukan oleh Bapak KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I dengan memberikan sanjungan, penghargaan, melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta motivasi yang bersifat membangun dan membangkitkan semangat para guru. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru. Upaya tersebut sebagaimana diungkapkan Suparlan dalam buku Guru Sebagai Profesi yg memaparkan bahwa Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Menurut Suparlan kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni: pendidikan tenaga kependidikan (preservice education), pendidikan dan pelatihan (inservice

¹²⁹ Hardiyansyah "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" Jurnal Administrasi Pendidikan' (Vol. 4, No. 6, Tahun 2017), hlm 23

¹³⁰ *Ibid.*, hlm.120-122

training) pendidikan lanjut S2 & S3, dan pendidikan dalam jabatan (on the job training).¹³¹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua itu tidak lepas adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugas itu semua.

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.¹³²

Selain ini faktor pendukung Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis. Dengan adanya kurikulum guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas mengajar guru semakin bagus. Hal tersebut didukung pendapat Juliantoro tentang mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan akan tercapai,

¹³¹ Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. hlm. 120

¹³² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003) hlm. 126

apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah.¹³³

Faktor pendukung lainnya yaitu dari guru. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari di kelas, madrasah dan di masyarakat. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur tata ruang untuk pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Fitrah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah termasuk memberikan intruksi kepada guru-guru supaya mampu bekerja sesuai peranannya serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya.¹³⁴

Proses belajar mengajar di MA Futuhiyyah 1 Mranggen menunjukkan bahwa seorang guru bersifat demokratis, adil, dan obyektif dan juga guru menggunakan cara yang bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dapat bergaul dengan murid-murid dengan mengemban tugas sebagai pendidik dan membantu dalam pertumbuhan serta perkembangannya dalam mencapai kedewasaan yaitu guru yang sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Seorang guru dalam peningkatan kualitas mengajar di kelasnya harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh

¹³³ Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2017), hlm. 25

¹³⁴ M. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal IAIM Bima*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2017), hlm. 32

dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman yaitu bersifat demokratis, adil, obyektif terhadap siswa, menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru adanya kendala pada informasi dan teknologi (IT), kurangnya tingkat kedisiplinan, sarana prasarana dan pembiayaan. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM atau proses belajar mengajar. Itulah sebagai kompetensi guru yang masih menerapkan kebiasaan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai, artinya guru haruslah memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Penyebab dari kesulitan peserta didik mengikuti pelajaran karena adanya masalah yang di alami. Masalah yang dialami berbagai macam, mulai dari ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran yang dialami, masalah yang terjadi dalam keluarga, siswa yang suka mengganggu teman dan sebagainya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang utama dan amat menentukan pembentukan kepribadian anak dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹³⁵

Kemudian membuat kebijakan atau hukuman terhadap peserta didik yang suka mengganggu ketenangan dalam kelas namun dari adanya kebijakan tersebut ditemukan adanya kendala yang dialami peserta didik, maka dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran menemukan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut satunya dengan membuat ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan peserta didik. Sebagaimana pendapat nana sudjana yang menganalisis kebiasaan oknum peserta didik yang susah diatur yaitu dengan membuat kegiatan yang disukai oleh peserta didik tersebut.¹³⁶

Selain itu, Kepala madrasah menyadari minimnya waktu yang dimiliki untuk melakukan control dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran setiap harinya

¹³⁵ Abuddin Nata. Op.Cit. hlm 299

¹³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004) hlm 29

yang mana waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari. Kurangnya waktu ini dirasakan sangat berpengaruh atas kinerjanya secara individu dan tentunya mengurangi waktu dalam melakukan evaluasi dan control terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliantoro yang mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Faktor eksternal : partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, rendahnya sains dan teknologi.¹³⁷

Selain itu kendala lain di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak adalah fasilitas bangunan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika sedang menggali informasi data dilapangan maupun pada saat mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dikarenakan kondisi yang sedang ada pandemi COVID 19 atau disebut juga dengan virus corona dan juga semua tempat Pendidikan diliburkan sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Sebagai manusia biasa peneliti sendiri masih banyak mempunyai kesalahan dan kekurangan yang nantinya memerlukan saran dari pembaca semuanya. Adapaun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas oleh waktu penelitian, dikarenakan pada saat penelitian ada pandemi COVID 19 atau sering juga disebut virus corona, sehingga semua Lembaga Pendidikan di tutup sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan, makanya dalam penelitian ini penulis membutuhkan waktu yang agak lama karena harus kerumah kepala sekolah secara langsung.
2. Penelitian ini terbatas oleh waktu penelitian, pada saat penulis melakukan penelitian disana beberapa guru bahkan kepala sekolah sedang mempersiapkan ulangan kenaikan

¹³⁷ Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2017), hlm. 34

kelas sehingga mereka dalam keadaan sangat sibuk-sibuknya dampaknya informasi yang diberikan kepada peneliti tidak begitu mendetail.

3. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru saja sehingga informasi yang didapatkan tidak dapat disajikan secara lebih menyuruh.
4. Penelitian terbatas pada observasi yang dilakukan peneliti dikarenakan pihak sekolah sedang sibuk-sibuknya menyiapkan ulangan kenaikan kelas secara daring, sehingga hasil yang didapatkan tentunya kurang begitu maksimal.

Keterbatasan penulis itu sendiri, kurangnya pengetahuan serta pemahaman penulis juga mempengaruhi proses dan hasil analisis penelitian ini. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing sangatlah membantu penulis untuk tetap berusaha menyelesaikan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data di lapangan dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama, Jenjang kelas dalam waktu tempuh Madrasah Aliyah (MA) sama seperti Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Kepala sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai pendidik tetap menjalankan kewajibannya sebagai guru serta membina dan membimbing guru sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya dibentuk jiwa pendidik pada setiap guru. Peningkatan mutu guru terletak pada peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin. Untuk meningkatkan mutu guru, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yaitu dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah dan juga masyarakat sekitar. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

Selain itu yaitu Kurikulum yang dapat membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Selain itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Dan murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru atau pengajar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik satu persatu.

Berkenaan dengan sarana prasarana yang kurang memadai, tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama, memang benar sekarang terdapat program sertifikasi. Namun, program tersebut tidak memberikan peluang kepada seluruh guru. Sertifikasi hanya dapat diikuti oleh guru-guru yang ditunjuk kepala sekolah yang notabane akan berpotensi subjektif.

Ada juga penghambatnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, adanya kendala pada informasi dan teknologi (IT), kurangnya tingkat kedisiplinan, Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam KBM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan madrasah harus memperhatikan gaya kepemimpinan (Demokrasi Kolaborasi).
2. Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepala sekolah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
4. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas Pendidikan.

C. Kata Penutup

Dengan bacaan Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Junjungan kita Nabi besar Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW sehingga dengan sholawat senantiasa meneguhkan hati penulis dalam berbagai situasi. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya perkembangan ilmu kepemimpinan umum dan pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekuarangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Abdullah Munir., *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad, S. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2013.
- Bredeson, Paul V., dan Olof Johansson. 2013. The School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Journal of in Service Education, USA*.
- Busrin, D., Aunurrahman, & Aswandi, Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2014.
- Cees A, Klaassen, *an International Journal of Research and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2000.
- Djuhardi, profil kompetensi Guru Madrasah Diniyah: *Jurnal Penelitian Agama dan keagamaan*, (tidak diterbitkan), 2001.
- Dokumentasi Madrasah
- Dzaky Ahmad, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin", dalam *Ittihad Juurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 26, 2016.
- E. Mulyasa., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2001.
- Endang Herawan, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1).
- Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.

- Fanani, Z., Mardapi, D., & Wuradji, W, Model Asesmen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 129–145, 2014.
- Febriyanti, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*", dalam *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 9, No. 1, 2017
- Fuad Khoerul Hakim, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, (Study MA NU 01 Banyuputih Batang)*, 2014.
- Hardiyansyah "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4, No. 6, Tahun 2017
- Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Research and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian sosial Agama* Bandung: PT Remaja Karya, 2001.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Komariah "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator*" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.1, No. 3, Tahun 2014
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Bakhrudin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik, Islam Kontemporer: Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 1 No. 1 2016).
- Maswan, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Jurnal Tarbawi* (Vol. 1 No. 2. Juli – Desember 2015).
- Maryati, "*Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nurul Qur'an Tegahwero Pucakwangi Pati*", dalam *Jurnal Quality*, Vol. 9, No. 1, tahun 2016
- Minsun Shin, *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, Vol. 4, No 4, 14 Juni 2012
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Al-Hikmah* Vol. 5 No. 2 Oktober 2017.
- Muh. Fitrah. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu* (Vol 1. 28 Pebruari 2017).

- Muhammad Zohanda Fahmi, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, 2017.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mutohar Masrokan, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz, 2013
- Nancy Akert and Barbara N. Martin, *Journal International of Education The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*, Vol. 4, No 4, 23 Agustus 2012.
- Nasib Tua Lumban Gaol, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Volume: 5, No. 1, Januari-Juni 2018).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Alimah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (Di SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*, 2013.
- Nur Rohman, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara, Jurnal Tarbawi* (Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017).
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumu Aksara, 2003.
- Paul V, Bredeson and Olof Johansson *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development, Volume 26, Number 2, 2000*.
- Pohan Munawir "*Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pendidikan*" dalam Jurnal Ansiru, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018
- Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2)*, 390-400.

- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Purwanto, M. Ngalim Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006.
- _____, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003.
- Rahmad Syah Putra, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, (Volume 5, No. 3, Agustus 2017).
- Ruswandi, Uus dkk, (2010), *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: Cv.Insan.
- Sagala, Syaiful *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi Baru*. Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- _____, *Menjadi peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Sudrajat, Akhmad Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. (<http://www.wordpress.com>,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*,5(1), 17–29.
- Sungkhawan, Bahaudin G. Mujtaba, Jatuporn "Situational Leadership And Diversity Management Coaching Skills", *Journal of Diversity Management*, (Vol. 44, No. 1, tahun 2009.
- Suparlan, *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suyatno Pudjo Sumedi dan AS Sugeng Riadi, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2006.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, 2006,
Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Uus Ruswandi, dkk, (2010), *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: Cv. Insan.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wahyosumidjo. (Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/02/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-30/>
,diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

<https://tafsirweb.com/37364-quran-surat-al-insyirah.html>

<https://tafsirweb.com/1591-quran-surat-an-nisa-ayat-59.html>

Hasil wawancara dengan Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak (Bapak KH. Ali
Makhsun, S.Ag., M.S.I)

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU

DI MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN DEMAK

A. Arsip atau Dokumen Tertulis

1. Latar Belakang Berdirinya
2. Tujuan Pendidikan
3. Profil MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
4. Visi dan Misi MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak

B. Dokumen Foto

1. Gedung atau Bangunan Fisik MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dari Masa ke Masa.
2. Gedung atau Bangunan PONPES Futuhiyyah Dari Masa ke Masa Dilihat Dari Sisi Pintu Masuk.
3. Pendiri Pondok Suburan atau PONPES Futuhiyyah Mranggen Demak.
4. Penggagas Pertama Futuhiyyah Mranggen Demak.
5. Pengasuh PONPES Futuhiyyah Mranggen Demak.
6. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
7. Wawancara Dengan WAKA Kurikulum MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
8. Pelatihan Guru MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
9. Kunjungan Guru.
10. Pelatihan Pembuatan Raport Online.
11. Rapat Rutin Kepala Sekolah Bersama Semua Guru, Staff, dan Juga Karyawan MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU
DI MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN DEMAK

| NO. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Lokasi dan tempat penelitian a. Lokasi (letak geografis). b. Kondisi bangunan dan fasilitas. |
| 2. | Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. |
| 3. | Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik). b. Kepala sekolah sebagai manajer. c. Kepala sekolah sebagai administrator. d. Kepala sekolah sebagai supervisor. e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin). f. Kepala sekolah sebagai innovator. g. Kepala sekolah sebagai motivator. |
| 4. | Faktor pendukung dan faktor penghambat. |

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gedung MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dari masa ke masa



Gedung MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dari masa ke masa



Gedung MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dari masa ke masa



Gedung PONPES Futuhiyyah dari masa ke masa



Gedung PONPES Futuhiyyah dari masa ke masa



Gedung PONPES Futuhiyyah dari masa ke masa



Gedung PONPES Futuhiyyah dari masa ke masa



Gedung PONPES Futuhiyyah dari masa ke masa



Pendiri PONPES Suburan atau PONPES Futuhiyyah Mranggen Demak



KH. Muslih bin Abdurrahman bin Qasidil Haq
(Penggagas pertama Futuhiyyah Mranggen Demak)



KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc.
(Pengasuh PONPES Futuhiyyah Mranggen Demak)



Wawancara Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
(KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I)



Bersama Kepala MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
(KH. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I)



Wawancara WAKA Kurikulum MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
(H. Muhammad Ali, M.Pd)



Pelatihan Guru



Kunjungan Guru




Pelatihan Pembuatan Raport Online



Rapat Rutin Kepala Sekolah Bersama Semua Guru, Staff, dan Juga Karyawan MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.

Lampiran IV

| | | |
|---|---|---|
| MADRASAH ALIYAH FUTUHIYYAH-1 MRANGGEN DEMAK JATENG |  | مؤسسة فتو حية الإسلامية مدرسة فتو حية العالية الأولى مرانجين نماء جاوى الوسطى |
| NSM : 131233210005. NPSN : 20362868 | | |
| Jl. Suburan Barat Mranggen Kabupaten Demak Telp. 024 6773289 Kode Pos 59567 Jawa Tengah | | |
| <u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : MAF I. 227 / S Ket / VII / 2020 | | |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah-1 Mranggen Kab. Demak, menerangkan dengan sesungguhnya,</p> | | |
| Nama | : | Ahmad Naasyith Dzaky |
| NIM | : | 1603036119 |
| Alamat | : | Dkh. Pentalan Ds. Tambak Roto RT.01 / RW.03 Sayung Demak. |
| Jurusan | : | Manajemen Pendidikan Islam UIN WALISONGO SEMARANG |
| Keterangan | : | - Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 11 Maret – 27 Mei 2020 di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dengan judul : “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”. |
| <p>Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.</p> | | |
| <p>Mranggen, 4 Juli 2020 Kepala Madrasah,</p>  H. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I | | |
|  | | |

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3269/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020
Lamp : 1

Selasa, 10 Maret 2020

Hal : Mohon Ijin Riset
a.n. : Ahmad Naasyith Dzaky

Yth

Kepala MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN DEMAK
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, Bersama ini kami hadapkan mahasiswa.

Nama : Ahmad Naasyith Dzaky
NIM : 1603036119
Alamat : Jl. Sumur Tua, Ds. Tambak Roto, RT 01/RW 03, Kec. Sayung, Kab. Demak
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MA Futuhiyyah 1
Mranggen Demak
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 3 bulan, mulai dari tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan tanggal 27 Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan Kerjasama Bapak/ibu/sdr/l, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

u.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp. 024-7601295, 7615387

Nomor : B-1914/Uh.10.3/33/PP.00.9/03/2020 Semarang, 10 Maret 2020

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr . wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui Judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Naasyith Dzaky

MIM : 1603036119

Judul : **"Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak"**

Dan Menunjuk :

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Faikuroji, M. Pd

19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

| | | |
|----------------------|---|--|
| Nama | : | Ahmad Naasyith Dzaky |
| Tempat Tanggal Lahir | : | Demak, 15 Maret 1998 |
| Alamat | : | Dkh. Pentalan, Ds. Tambakroto RT 01/03 Kec. Sayung, Kab. Demak |
| WA | : | 085799689175 |
| Facebook | : | Naasyith Dzaky |
| Instagram | : | naasyith_dzaky |
| Email | : | Ahmadnaasyith04@gmail.com |

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. SDN Tambakroto Sayung Demak : 2004 - 2010
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen Demak : 2010 - 2013
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak : 2013 - 2016
4. UIN Walisongo Semarang : 2016 – 2020

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tambak Roto Sayung Demak.
2. Madrasah Awaliyah Miftahul Ulum Tambak Roto Sayung Demak